

INTISARI

Saat seseorang bepergian ke suatu lokasi dan melakukan interaksi dengan rekanannya, terkadang pada akhirnya muncullah informasi penting yang tidak terduga. Tempat atau situasi sosial tersebut merupakan *information grounds*. Interaksi dalam suatu *information grounds* awalnya hanya bersifat *basa-basi* saja, akan tetapi berakhir menyebarkan informasi yang mendukung kegiatan sehari-hari individu di sana. Hal ini dikarenakan mereka memiliki kesamaan pekerjaan, minat, atau bahkan hobi. Dengan karir yang sama, setiap orang akan memiliki nilai personal sebagai landasan mereka untuk berkegiatan sehari-hari. Musisi indie memiliki tiga nilai personal yaitu keotentikan, kemandirian, dan komunitas. Ketiga nilai personal tersebut membuat musisi indie juga berkumpul dan saling berinteraksi satu sama lain untuk mendukung karirnya. Saat berkumpul tersebut, mereka akan berakhir membicarakan hal yang mendukung tiga nilai personal tersebut. Karenanya, mereka tentu memiliki *information grounds* yang spesifik. Lokasi penelitian dilakukan di Yogyakarta sebagai salah satu kota yang banyak menghasilkan seniman musik. Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme, sehingga berjenis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap musisi indie di Yogyakarta memiliki praktik yang berbeda-beda untuk mendukung ketiga nilai personalnya. Karenanya, mereka berinteraksi dengan sesama rekanan musisinya dalam berkarya. Keberadaan suatu *information grounds* yang dibentuk oleh musisi indie di Yogyakarta pada akhirnya dapat terlihat karena kesamaan nilai personal mereka. Dengan temuan penelitian yang ada, maka ditemukan konsep *information grounds* baru untuk musisi indie. Ini menandakan bahwa konsep dalam *information grounds* tidaklah stabil. Terakhir, dengan munculnya informasi yang tidak direncanakan, maka dapat menjadi tantangan bagi para musisi indie untuk ‘mengelola’nya untuk mendukung keberlanjutan karir mereka.

Kata kunci: *information grounds*, musisi indie, perilaku informasi, Yogyakarta

ABSTRACT

When a person travels to a location and interacts with their peers, sometimes important information emerges serendipitously. The place or social situation is called by information grounds. Interaction in an information ground is initially just a small talk, but ends up spreading information that supports the daily life of each individual in there. This is because they have similar jobs, interests, or even hobbies. With the same career, everyone will have personal values as the foundation for their daily activities. Indie musicians have three personal values, they are authenticity, autonomy, and community. These three personal values make indie musicians also gather and interact with each other to support their careers. When they gather, they will end up talking about things that support these three personal values. Therefore, they certainly have specific information grounds. The location of the research was carried out in Yogyakarta as one of the cities that produces many music artists. This research uses the constructivism paradigm, so it is of a qualitative research type. The result of the study shows that each indie musician in Yogyakarta has different practices to support his or her three personal values. Therefore, they interact with their fellow musicians in their work. The existence of an information ground formed by indie musicians in Yogyakarta can be seen because of the similarity of their personal values. With the findings of the existing research, a new concept of information grounds for indie musicians was found. This indicates that the concept in the information grounds is unstable. Lastly, with the emergence of unplanned information, it can be challenging for indie musicians to 'manage' it to support the sustainability of their careers.

Keywords: *information grounds, indie musicians, information behavior, Yogyakarta*